

**PROSES PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PADUAN
SUARA DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Feby Murwanningsih
NIM . 1311983013**

Semester Genap 2017/2018


**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**PROSES PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
PADUAN SUARA DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN
YOGYAKARTA**

Oleh:

**Feby Murwanningsih
NIM. 1311983013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Musikologi.**

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap 2017/ 2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 10 Juli 2018.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Linda Sifinjak, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing/ Anggota



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M. Mus.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

TERUSLAH BEKERJA HINGGA SAMPAI KEPADA KEADAAN YANG
ENKKAU TIDAK PERLU LAGI UNTUK MEMPERKENALKAN SIAPA
DIRIMU KEPADA ORANG LAIN.



Karya ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya, Ayah Ndaru Murwantyo, Ibu Puasa Ratna
Wiarsih.

Pacar saya Luther Aryadwika, S.Sn.

Keluarga dan saudara saya Fredy Rubiyanto, S.H dan Desiana
Muryasari, S.Pd.

Kata pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala kasih dan sayangannya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Penulis bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Seni Jurusan Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis dibantu dan didukung oleh banyak pihak baik dalam bentuk nasehat, doa, waktu, dana, dan motivasi. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena atas rahmat dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Ketua Jurusan Musik Bapak Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
3. Kepada Sekertaris Jurusan Musik Bapak A Gathut Bintarto Triprasetyo, S. Sos., S.Sn., M.A.
4. Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn. Selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing selama penulisan skripsi.
5. Terimakasih kepada kedua orang tua karena telah mendidik saya dari kecil dan membimbing saya dan selalu mendukung dan mendoakan saya.
6. Guru Musik SD Muhammadiyah sapen bapak Wawan, ibu Atun dan ibu Novi yang membantu dalam pengerjaan skripsi.
7. Pengajar Paduan suara bapak Muhammad Nur Arifin yang mendukung, membantu dalam skripsi saya.

8. Murid-murid paduan suara SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.
9. Luther Aryadwika, S.Sn yang selalu mendukung, memberikan saya semangat dan memotivasi saya.
10. Desiana Muryasari, S.Pd yang telah membantu dan mendukung saya.
11. Fredy Rubiyanto, S.H yang telah membantu dan mendukung saya

Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada mereka yang telah membantu, memberikan semangat, dan dengan keikhlasannya telah membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Trimakasih sebanyak-banyaknya.



Yogyakarta, 31 Mei 2018

Feby Murwanningsih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan pengajaran musik di sekolah harus didasari oleh penguasaan pengetahuan dan ketrampilan dalam musik, harus pula mengetahui alasan mengapa siswa harus mendapatkan pengajaran musik, apa yang harus diajarkan kepada siswa tentang musik. Fokus penelitian ini dititik beratkan pada pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta kelas IV, V, VI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara dan kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara. Kemudian data-data diambil dari proses observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Persiapan pembelajaran paduan suara yaitu program target semester dan silabus. Proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara yang pertama diawali dengan *vocalizing*, teknik pernafasan, melatih resonansi suara dan artikulasi. Kendala dalam pembelajaran yaitu kendala internal dan eksternal. Kendala internal meliputi masih sulitnya siswa dalam membaca ritmis, kurangnya konsentrasi siswa saat praktik, siswa mengobrol pada saat praktik pembelajaran. Sedangkan kendala eksternal meliputi keterbatasan ruang latihan sehingga anak-anak kurang maksimal latihan. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran, dibuktikan pada hasil ujian semester.

Kata Kunci : Pembelajaran, Paduan Suara, SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Sekilas Profil SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta	11
1. Visi Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta	12
B. Strategi Mencapai Visi Misi	13
C. Proses Pembelajaran.....	13

D. Kurikulum SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.....	15
1. Struktur Kurikulum	15
2. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik	16
3. Pembelajaran Vokal Dasar dan Paduan Suara	17
E. Perkembangan Paduan Suara	18
1. Sejarah Paduan Suara	18
2. Pembagian Wilayah Nada Pada Paduan Suara	22
3. Jenis Paduan Suara	25
4. Susunan Suara dalam Paduan Suara	26
5. Paduan Suara SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta	27

BAB III Tahapan Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SD

Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

A. Pertemuan Pertama dan Kedua	31
B. Pertemuan Ketiga hingga Kelima	41
C. Pertemuan Keenam dan Ketujuh	49
D. Pertemuan Kedelapan hingga Kesepuluh	57
E. Hasil-hasil Penelitian	68
1. Proses latihan Paduan Suara	68
2. Aktivitas Siswa pada saat Pelatih tidak hadir.....	71
3. Kendala dalam Pembelajaran Paduan Suara	71
4. Solusi peengajar dalam mengatasi kendala-kendala latihan.....	72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
--------------------	----

B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Pada saat <i>vocalizing down to the buttom of the sea we go</i>	33
Gambar 2	: Pada saat <i>vocalizing</i> brrr	34
Gambar 3	: Pada saat <i>vocalizing</i> fuw.....	35
Gambar 4	: Pada saat <i>vocalizing</i> a-i-u-e-o.	36
Gambar 5	: Pada saat peregangan badan.....	38
Gambar 6	: Pada saat <i>vocalizing</i> nga-u-nga-u-nga.....	40
Gambar 7	: Pada saat <i>vocalizing down to the buttom of the sea we go</i>	41
Gambar 8	: Pada saat <i>vocalizing</i> brrrr.	42
Gambar 9	: Pada saat <i>vocalizing</i> fuw.....	45
Gambar 10	: Pada saat pemanasan brr.	46
Gambar 11	: Pada saat <i>vocalizing</i> brrr.....	50
Gambar 12	: Pada saat <i>vocalizing</i> fuw.....	51
Gambar 13	: Pada saat <i>vocalizing</i> “hiii”	52
Gambar 14	: Pada saat <i>vocalizing</i> zinge-zinge-za.....	53
Gambar 15	: Pada saat pemanasaan ka-ke-ki-ko-ku.	55
Gambar 16	: Pada saat pembagian suara <i>sopran mezzo alto</i>	56
Gambar 17	: Pada saat pemanasan “czt”	57
Gambar 18	: Pada saat pemanasan “Nnn”.....	58
Gambar 19	: Pada saat pemanasan artikulasi “fuw” ..	59
Gambar 20	: Pada saat pemanasan artikulasi “fuw” ..	60
Gambar 21	: Pada saat pemanasan hi-he-ha-ha-ha-ha	61
Gambar 22	: Pada saat pemanasan artikulasi “Hiiii.” ..	62
Gambar 23	: Pada saat pemanasan “Ta-ta-ta	63
Gambar.24	: Pada saat pemanasan “Cztt”	64
Gambar.25	: Pada saat pemanasaan “ <i>down to the buttom of the sea we go</i> ”	65
Gambar 26	: Pada saat pemanasan “Ta-ta-ta	66
Gambar 27	: Pada saat praktik lagu Trimakasih Guruku.	67

DAFTAR NOTASI

Notasi 1 : notasi “czt”	32
Notasi 2 : notasi “down to the buttom of the sea ”	33
Notasi 3 : notasi “brrr”	33
Notasi 4 : notasi “Fuw”	35
Notasi 5 : notasi “Aaa- e-i-o-u”	36
Notasi 6 : notasi “nga-u-nga-u-nga”	39
Notasi 7 : notasi “Down to the buttom of the sea”	41
Notasi 8 : notasi “czt”	42
Notasi 9 : notasi “Huu”	43
Notasi 10 : notasi “ni-ne-na ni-ne-no”	44
Notasi 11 : notasi “Fuw”	45
Notasi 12 : notasi “Brr”	46
Notasi 13 : notasi “Ta-ta-ta-ta”	48
Notasi 14 : notasi “ni-no ni-no”	49
Notasi 15 : notasi “czt”	50
Notasi 16 : notasi “Fuw”	51
Notasi 17 : notasi “hi-hi-hi”	52
Notasi 18 : notasi “zhinge-zhinge za”	53
Notasi 19 : notasi “Nnn”	54
Notasi 20 : notasi “ka-ke-ki-ko-ku”	54
Notasi 21 : notasi “zinge-zinge-za”	55
Notasi 22 : notasi “czt”	57
Notasi 23 : notasi “Nnn”	58
Notasi 24 : notasi “fuw”	59
Notasi 25 : notasi “hi-he-ha-ha-ha”	60
Notasi 26 : notasi “Hiiii”	61
Notasi 27 : notasi “Ta”	62
Notasi 28 : notasi “Czt”	64

Notasi 29 : notasi “Down to the buttom of the sea we go”65
Notasi 30 : notasi “ta-ta-ta-ta”66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Pada saat <i>vocalizing down to the buttom of the sea we go</i>	33
Gambar 2	: Pada saat <i>vocalizing</i> brrr	34
Gambar 3	: Pada saat <i>vocalizing</i> fuw.	35
Gambar 4	: Pada saat <i>vocalizing</i> a-i-u-e-o.	36
Gambar 5	: Pada saat peregangan badan.....	38
Gambar 6	: Pada saat <i>vocalizing</i> nga-u-nga-u-nga.....	40
Gambar 7	: Pada saat <i>vocalizing down to the buttom of the sea we go</i>	41
Gambar 8	: Pada saat <i>vocalizing</i> brrrr.	42
Gambar 9	: Pada saat <i>vocalizing</i> fuw.	45
Gambar 10	: Pada saat pemanasan brr.	46
Gambar 11	: Pada saat <i>vocalizing</i> brrr.....	50
Gambar 12	: Pada saat <i>vocalizing</i> fuw.	51
Gambar 13	: Pada saat <i>vocalizing</i> “hiii”	52
Gambar 14	: Pada saat <i>vocalizing</i> zinge-zinge-za.....	53
Gambar 15	: Pada saat pemanasaan ka-ke-ki-ko-ku.	55
Gambar 16	: Pada saat pembagian suara <i>sopran mezzo alto</i>	56
Gambar 17	: Pada saat pemanasan “czt”	57
Gambar 18	: Pada saat pemanasan “Nnn”.....	58
Gambar 19	: Pada saat pemanasan artikulasi “fuw”..	59
Gambar 20	: Pada saat pemanasan artikulasi “fuw”..	60
Gambar 21	: Pada saat pemanasan hi-he-ha-ha-ha-ha	61
Gambar 22	: Pada saat pemanasan artikulasi “Hiiii.”..	62
Gambar 23	: Pada saat pemanasan “Ta-ta-ta	63
Gambar.24	: Pada saat pemanasan “Cztt”	64
Gambar.25	: Pada saat pemanasaan “ <i>down to the buttom of the sea we go</i> ”	65
Gambar 26	: Pada saat pemanasan “Ta-ta-ta	66
Gambar 27	: Pada saat praktik lagu Trimakasih Guruku.	67

DAFTAR NOTASI

Notasi 1 : notasi “czt”	32
Notasi 2 : notasi “down to the buttom of the sea ”.....	33
Notasi 3 : notasi “brrr”	33
Notasi 4 : notasi “Fuw”	35
Notasi 5 : notasi “Aaa- e-i-o-u”	36
Notasi 6 : notasi “nga-u-nga-u-nga”	39
Notasi 7 : notasi “Down to the buttom of the sea”	41
Notasi 8 : notasi “czt”	42
Notasi 9 : notasi “Huu”	43
Notasi 10 : notasi “ni-ne-na ni-ne-no”	44
Notasi 11 : notasi “Fuw”	45
Notasi 12 : notasi “Brr”	46
Notasi 13 : notasi “Ta-ta-ta-ta”	48
Notasi 14 : notasi “ni-no ni-no”	49
Notasi 15 : notasi “czt”	50
Notasi 16 : notasi “Fuw”	51
Notasi 17 : notasi “hi-hi-hi”	52
Notasi 18 : notasi “zhinge-zhinge za”.	53
Notasi 19 : notasi “Nnn”	54
Notasi 20 : notasi “ka-ke-ki-ko-ku”.	54
Notasi 21 : notasi “zinge-zinge-za”	55
Notasi 22 : notasi “czt”	57
Notasi 23 : notasi “Nnn”	58
Notasi 24 : notasi “fuw”	59
Notasi 25 : notasi “hi-he-ha-ha-ha”	60
Notasi 26 : notasi “Hiiii”	61
Notasi 27 : notasi “Ta”	62
Notasi 28 : notasi “Czt”	64

Notasi 29 : notasi “Down to the buttom of the sea we go”65
Notasi 30 : notasi “ta-ta-ta-ta”66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa.

Pada jenjang Sekolah Dasar akan ada banyak kegiatan yang dilakukan di sekolah, setiap anak mempunyai kemampuan lain di luar mata pelajaran yang ada di sekolah. Pengetahuan, ketrampilan, serta kegemaran di luar mata pelajaran tersebut akan terbentuk dan berkembang jika ada proses belajar. Belajar merupakan suatu usaha diri seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yaitu kemampuan yang sebelumnya belum bisa menjadi bisa, maka banyak kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik, baik potensi dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam kaitannya dengan tuntutan akan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan utama pendidikan seni musik adalah membantu

mengembangkan kemampuan setiap siswa untuk memiliki pengalaman keindahan sebagai tanggapan dan reaksi terhadap musik.

Musik memiliki banyak manfaat untuk merangsang kecerdasan anak dalam berbagai hal. Anak-anak yang belajar musik, akan terasah daya ingatnya, karena dia akan berusaha menghafal nada-nada, dan berkembang daya imajinasinya, sehingga menjadikannya kreatif. Anak yang belajar musik sejak dini, akan lebih terangsang fungsi otak kanannya. Otak kanan berfungsi dalam hal persamaan, khayalan, imajinasi, kreativitas, bentuk atau ruang, emosi, warna dan musik. Aktivitas belajar musik merupakan proses untuk mencapai pengetahuan yang berupa aktivitas mental, seperti: mengingat, menyimbolkan, mengategorikan, memecahkan masalah, menciptakan, dan berfantasi. Pendidikan kesenian penting diajarkan mulai dari tingkat SD agar peserta didik sejak dini memperoleh stimulasi yang seimbang antara belahan otak kiri dan otak kanan. Bila mampu menggunakan fungsi kedua belah otak secara seimbang, maka akan menjadi manusia yang berpikir logis, intuitif, cerdas, kreatif, jujur, dan tajam perasaannya. Maka dari itu, pentingnya pembelajaran musik untuk anak sejak usia dini untuk keseimbangan otak dan perkembangan kognitifnya.¹ Pada proses kegiatan belajar mengajar di luar jam sekolah, umumnya setiap sekolah mempunyai kegiatan yang dinamakan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang menjadi tempat bagi setiap siswa untuk menyalurkan bakat serta minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan setelah jam belajar sekolah sehingga tidak

¹ Imam Musbikin. *Manfaat dan pengaruh belajar musik*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 75

mengganggu jam pelajaran *reguler* sekolah.² Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Sopen dibagi berdasarkan tingkatan kelas yaitu kelas 2-3 dan kelas 4-6 dan untuk kelas 6 hanya diperbolehkan untuk mengikuti ekstrakurikuler disemester 1 saja dikarenakan akan fokus untuk Ujian Nasional.

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Sopen Yogyakarta berdiri pada tahun 1 Agustus 1967. Diantara para tokoh yang memprakarsai berdirinya SD Muhammadiyah Sopen adalah H. Sutrisno, Drs. Marsum, M.M, Sumarno, Djazari Hisyam, S.H, Drs. Kirmadji, tokoh sekitar kampung Sopen yang peduli dengan pendidikan Muhammadiyah. Mulai tahun ajaran 1991/1992 prestasi sekolah yang masuk daftar Sekolah Dasar (SD) dengan nilai tertinggi dan berhasil meraih nilai ujian Sekolah SD/MI Tertinggi di DIY dengan rata-rata 261,20³. Prestasi dalam bidang seni seperti paduan suara telah mengharumkan nama SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta. diantaranya TIM Paduan Suara Sopen I Lomba Paduan Suara Sonsong Mukhtamar I Abad Muhammadiyah tingkat DIY. TIM Paduan Suara Sopen II Lomba Paduan Suara Sonsong Mukhtamar I Abad tingkat DIY.⁴ Setiap tahunnya, paduan suara SD Muhammadiyah Sopen mengisi pementasan rutin dalam acara pelepasan siswa kelas 6, dan bertugas setiap upacara bendera di sekolah setiap hari Senin.⁵

² Slameto. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. 2010

³ <http://tppudiy.blogspot.co.id/2017/06/inilah-peringkat-sd-terbaik-se-diy.html>, di akses pada tanggal 30 Oktober 2017 pukul 17.00

⁴ <http://sis.sdmuhsopen-yog.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=8>, di akses pada tanggal 30 Oktober 2017 pukul 20.00 wib

⁵ Wawancara kepada pak Wawan, guru pengampu paduan suara. 31-10-2017, 14.00 Wib. Di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara selalu bertujuan untuk memberikan pengalaman musikal yang menyenangkan dalam bernyanyi. Menyanyi merupakan suatu kegiatan belajar mengeluarkan suara bernada atau bunyi-bunyian dengan frekuensi-frekuensi tertentu yang harmonis dan memiliki makna tertentu. Siapapun dapat bernyanyi karena menyanyi adalah karunia yang diberikan Tuhan.⁶ Menyanyi adalah proses yang sangat sederhana, menyanyi sama seperti berbicara, namun menyanyi merupakan berbicara dengan nada yang dirangkai.⁷ Maka bernyanyi bukan merupakan hal yang susah untuk dilakukan oleh setiap orang. Ekstrakurikuler paduan suara juga merupakan kegiatan pengembangan diri, karena pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara akan didapat keberhasilan dalam bernyanyi jika adanya latihan disiplin, dapat bekerjasama satu sama lain, dan setiap penyanyi memiliki rasa percaya diri. Pembelajaran bernyanyi yang baik, kegiatan bernyanyi tidak dapat dipisahkan dari latihan vokal secara rutin. Dalam pengajaran ekstrakurikuler paduan suara terdapat pembelajaran teknik vokal yang diajarkan pada saat *vocalizing*, membaca notasi pada partitur yang dinyanyikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta ?

⁶ Bebbi Okta. *Jago Teknik Vokal*. Jakarta : Gudang ilmu.2011. hal. 45

⁷ Utami Trie. *Panduan Belajar Vokal Untuk siswa Grade I*. Jakarta : PCMS. 2013. Hal.3

2. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dan pengajar dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dan pengajar dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung mencapai hasil yang baik dalam melengkapi penulisan ini sebagai suatu pertanggungjawaban ilmiah dalam karya tulis, digunakan buku-buku diantaranya sebagai berikut :

Atmodjo, Subronto K (2008), dalam bukunya yang berjudul *Panduan Praktis Memimpin Paduan Suara*, menjelaskan tentang bentuk-bentuk latihan dalam paduan suara, cara melatih teknik bernyanyi melalui pemanasan untuk kelompok paduan suara, buku ini juga menerangkan tentang cara menjadi dirigen dan membentuk sebuah paduan suara yang baik.

Satya, Bayu DS (2013), dalam bukunya yang berjudul *Teknik Dasar Bernyanyi Untuk Sekolah Dasar dan Menengah*, menerangkan tentang macam-

macam alternatif dalam pembelajaran vokal untuk anak-anak secara praktis dan mudah, dalam buku ini terdapat cara membaca notasi angka dan balok, nilai-nilai nada, serta belajar tangga nada untuk anak-anak.

Pramayuda, Yudha (2010), dalam bukunya yang berjudul *Buku Pintar Olah Vokal*, menjelaskan tentang teknik bernyanyi, teknik pemanasan atau *warming up* sebelum bernyanyi, macam-macam teknik pernafasan dalam bernyanyi, dan cara bernyanyi dalam sebuah kelompok paduan suara.

Soeharto. M (2004), *Membina Paduan Suara dan Vokal Grup*, PT Gramedia. Semakin berkembangnya paduan suara dan vocal group maka membutuhkan penanganan yang baik. Maka buku ini membahas tentang pembinaan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti mengenai paduan suara dan vokal grup.

Team Pusat Musik Liturgi dengan bukunya yang berjudul *Menjadi Dirigen II* menjelaskan tentang macam-macam pernafasan yang tepat atau kurang tepat untuk digunakan dalam bernyanyi. Buku ini juga menjelaskan tentang organ yang berhubungan dengan vokal, seperti diafragma saat digunakan bernafas lengkap dengan gambar dan lokasi rongga-rongga resonansi.

E. Metode Penelitian Ekstrakurikuler Paduan Suara

Tujuan dari mengajar adalah menjadikan anak didik mengerti mengenai hal-hal baru yang mereka belum bisa/ketahui. Suasana belajar yang menyenangkan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mengajar, yang harus didukung dengan cara atau metode belajar. Kesulitan belajar bagi setiap

siswa tentu bervariasi, karena daya tangkap setiap anak tentu tidak sama. Setiap siswa tentu memiliki kemampuan memahami, mengingat dan menghafal yang berbeda-beda, untuk itu pengajar harus mempunyai cara-cara untuk mengatasi hal itu. Hal ini juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diberikan. Adapun beberapa metode yang diterapkan oleh pengajar ekstrakurikuler paduan suara di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah adalah metode paling ekonomis dan efektif untuk penyampaian informasi dan pengertian. Pertama-tama, sebelum mencontohkan pengajar menjelaskan terlebih dahulu cara-cara bernyanyi yang benar, dari posisi tubuh, bentuk mulut, posisi lidah saat bernyanyi, cara mengambil nafas, cara melatih diafragma dan gambaran-gambaran kepada siswa supaya dapat bernyanyi dengan rileks termasuk saat menyanyikan nada tinggi. Pengajar lebih dulu memberikan pengertian kepada siswa tentang apa saja teknik yang akan digunakan selama pembelajaran, lagu apa saja yang akan dinyanyikan nantinya.

b. Metode Demonstrasi

Pengajar juga menggunakan metode demonstrasi sebelum memberikan materi lagu kepada siswa. Pengajar memberikan penjelasan tentang lagu-lagu yang akan dinyanyikan, memberikan gambaran pembawaan dari setiap lagu.

Semisal lagu yang berisi tentang kegembiraan, maka siswa diminta untuk menyanyikannya dengan riang, ringan, dan gembira. Adapun materi lagu yang bertempo sedang, maka anak-anak diminta untuk menyanyikannya dengan tidak terlalu bersemangat, agar suara tetap terkontrol dengan baik. Pengajar juga memberikan contoh bagaimana cara menyanyikan lagu bertempo lambat, sedang, dan cepat bersemangat. Dari mimik wajah, hingga cara menyanyi.

c. Metode Imitasi

Metode ini sangat efektif untuk pembelajaran musik, dengan metode ini pengajar memberikan contoh langsung kepada anak didik dengan menyanyikan langsung materi lagu yang diajarkan, pengajar memberikan contoh memposisikan lidah yang benar saat bernyanyi, bentuk mulut yang tepat saat pengucapan huruf vokal, pengajar juga memberi contoh bagaimana sikap dan posisi berdiri yang benar pada saat bernyanyi, serta langkah-langkah untuk pernafasan diafragma. Selain memberikan contoh tentang teknik vokal, pengajar juga memberikan contoh langsung dari setiap bagian per bagian dari lagu, sehingga siswa bisa langsung menirukan apa yang disampaikan pengajar. Lagu yang belum pernah mereka dengar, dan pembagian suara dengan notasi yang masih sukar dibaca oleh beberapa siswa. Dengan metode ini, bagi siswa yang masih bingung membaca notasi dan menerapkan teknik vokal maupun pernafasan bisa lebih cepat memahami melalui apa yang mereka dengar dan mereka lihat.

d. Metode Simulasi/mediasi

Metode simulasi atau mediasi merupakan metode yang mengajak anak didik merasa seakan-akan atau seolah-olah mengalami suatu kejadian atau berada di suatu kejadian. Semisal dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara, ketika bernyanyi anak diajak seakan-akan sedang bertanding dalam sebuah perlombaan, sehingga anak bersungguh-sungguh dalam bernyanyi & bersikap seperti seakan benar-benar merasa sedang berlomba. Melalui metode ini, pengajar juga memberikan simulasi kepada siswa untuk teknik-teknik bernyanyi seperti dalam menjangkau nada tinggi dengan mengangkat kedua tangan, harus membayangkan bahwa nada itu ada di depan mata, sehingga tidak perlu mengangkat kepala keatas sehingga menarik otot leher yang mengakibatkan penyempitan pita suara, dan bisa terjadi peradangan atau bahkan terluka jika dibiasakan. Kebiasaan ini juga dapat mengakibatkan produksi suara yang keluar terdengar sangat dipaksa.

Keempat metode diatas merupakan metode yang diterapkan pengajar dalam ekstrakurikuler paduan suara di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian karya tulis ini disusun kedalam empat bab yaitu sebagai berikut :

Bab I : Berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika. Bab II : Berisi Profil SD